

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kawasan hutan yang berperan sebagai pusat keanekaragaman hayati di dunia dengan luas hutan 120.060.000 ha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Hutan tropis Indonesia itu menjadi salah satu hutan tropis dengan kelimpahan flora dan fauna yang sangat tinggi dan banyak keanekaragaman hayati yang belum teridentifikasi (Purba, Nanggara, Ratriyono, Apriani, Rosalina, Sari, dan Meridian, 2014). Agar dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan, maka kawasan hutan Indonesia harus dikembangkan. Pengelolaan yang baik oleh masyarakat juga sangat membantu untuk manfaat hutan secara berkelanjutan (Indriyanto, 2010).

Hutan adalah suatu area tanah yang permukaannya ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami. Ekosistem hutan dibangun oleh kehidupan dan lingkungan tempat hidup agen biotik dan abiotik pada daerah tertentu, kemudian terjadi interaksi didalamnya (Kartasapoetra, 1994). Menurut Indriyanto (2010), hutan merupakan ekosistem alami yang sangat kompleks, berfungsi sebagai gudang plasma nutfah, komponen penentu kesetabilan alam, produsen oksigen, tempat penyimpanan air, penahan longsor, sumber kehidupan dan sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat. Potensi lain pada hutan juga dapat menjadi objek wisata alam, dan sarana penelitian. Selain itu, hutan

juga memiliki peran sebagai tempat tinggal dan makanan bagi berbagai jenis fauna yang hidup di dalamnya. Hutan dipandang sebagai suatu sistem ekologi atau merupakan ekosistem yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena populasi tumbuhan dan hewan di dalam hutan membentuk masyarakat yang saling berkaitan erat satu sama lain dengan lingkungan sekitarnya (Soerianegara dan Indrawan, 2005).

Hutan yang terhitung sangat luas menyimpan 38.000 jenis tumbuhan yang terdistribusi di Indonesia. Pulau Sumatera yang termasuk sebagai pulau terbesar di Indonesia diketahui sebagai pulau dengan kekayaan flora dan fauna eksotik yang sangat tinggi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Keanekaragaman hayati di Sumatera berperan penting dalam sisi keilmuan dan ekonomi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015). Kawasan hutan Pulau Sumatera dengan keanekaragaman hayatinya menjadi habitat spesies langka Indonesia yang sangat dikagumi dunia, *Rafflesia arnoldii* (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015). Dengan ciri khasnya yang menarik, spesies ini menjadi spesies yang dilindungi karena tergolong pada tumbuhan terancam punah sesuai data IUCN.

Pada penelitian Rahma, Arma, dan Syamsuardi. (2017) tentang analisis vegetasi habitat *Rafflesia gadutensis* Meijer. di Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta, Kota Padang didapatkan hasil bahwa komunitas tumbuhan yang ditemukan terdiri dari 274 individu yang didalamnya terdapat 45 individu (28 famili) jenis vegetasi dasar. Nilai penting tertinggi untuk kelompok vegetasi dasar adalah *Schismatoglottis calyptrate* Z. et. M. (32,73%) dan *Cyrtandra pendula* Bl (15,14%) (Rahma dkk., 2017).

Sedangkan pada penelitian Suwartini, Hikmat, Ervival, dan Zuhud (2008) tentang Kondisi Vegetasi dan Populasi *Rafflesia patma* Blume di Cagar Alam Leuweung Sancang. Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa INP tumbuhan bawah pada plot *Rafflesia* didominasi oleh spesies *Bridelia glauca*, *Smilax macrocharpa*, *Garcinia latiflora* dengan INP masing-masing 75,27%, 61,39%, dan 43,45 % (Suwartini dkk., 2008).

Dari beberapa habitat *Rafflesia* di Sumatera khususnya di Sumatera Barat, *Rafflesia arnoldii* juga ditemukan di Hutan Bukik Pinang Mancuang. Hutan Bukik Pinang Mancuang yang terletak di Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat mempunyai luas lahan kurang lebih sekitar 8.000 Hektar. Hutan yang dikelola oleh masyarakat ini bersebelahan dengan bukit kapur yang merupakan daerah tambang PT. Bakapindo. Area tersebut termasuk area perbukitan yang termasuk dalam hutan sekunder.

Dikarenakan informasi dan data mengenai komposisi dan struktur tumbuhan bawah pada habitat *Rafflesia arnoldii* di hutan Bukik Pinang Mancuang, Kamang Mudiak, Agam ini, maka sebagai awal perlu dilakukan penelitian di kawasan hutan Bukik Pinang Mancuang, Kamang Mudiak, Agam yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana komposisi dan struktur tumbuhan bawah pada kawasan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi vegetasi tumbuhan bawah *Rafflesia arnoldii* di Hutan Bukik Pinang Mancuang, Kamang Mudiak, Agam?
2. Bagaimana struktur vegetasi tumbuhan bawah *Rafflesia arnoldii* di Hutan Bukik Pinang Mancuang, Kamang Mudiak, Agam?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui komposisi vegetasi tumbuhan bawah *Rafflesia arnoldii* di Hutan Bukik Pinang Mancuang, Kamang Mudiak, Agam.
2. Mengetahui struktur vegetasi tumbuhan bawah *Rafflesia arnoldii* di Hutan Bukik Pinang Mancuang, Kamang Mudiak, Agam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang Ekologi Tumbuhan serta menjadi dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya

